

PERAN KELOMPOK UPPKS DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DAN PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA

GUNAWAN SUMODININGRAT

Pasca Raker KB Nasional Tahun 2005, 22-24 Maret 2005, Kantor Pusat BKKBN, Jakarta Timur

KERANGKA PENYAJIAN MATERI

- STRATEGI DAN PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN
- PARADIGMA BARU PENANGGULANGAN KEMISKINAN
- FOKUS PENANGGULANGAN KEMISKINAN
- STRATEGI PENANGGULANGAN KEMISKINAN MELALUI PEMBERDAYAAN DAN PENGEMBANGAN UMKM
- LANGKAH-LANGKAH STRATEGIS PEMBERDAYAAN DAN PENGEMBANGAN UMKM
- PROSES TRANSFORMASI POKMAS MISKIN MENUJU KELOMPOK USAHA MAJU, MANDIRI DAN BERDAYA SAING
- KERANGKA PEMIKIRAN KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMBANGUNAN EKONOMI NASIONAL DALAM UPAYA PENANGGULANGAN KEMISKINAN MELALUI PEMBERDAYAAN DAN PENGEMBANGAN UMKM
- PENGEMBANGAN KELOMPOK UPPKS
- PERAN ASOSIASI KELOMPOK UPPKS (AKU)
- LAMPIRAN DAT A-DATA

STRATEGI DAN PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI MASA LALU

1. Penanggulangan kemiskinan melalui strategi pemenuhan kebutuhan pokok (*basic needs*) rakyat telah dimulai sejak tahun 1960-an melalui Pembangunan Nasional Berencana Delapan Tahun (Penasbede). Namun, upaya tersebut kandas ditengah jalan akibat adanya krisis politik tahun 1965.
2. Sejak tahun 1970-an melalui Pembangunan Lima Tahun (Pelita), khususnya Pelita I-IV. Jalur pembangunan ditempuh secara reguler melalui program sektoral dan regional.

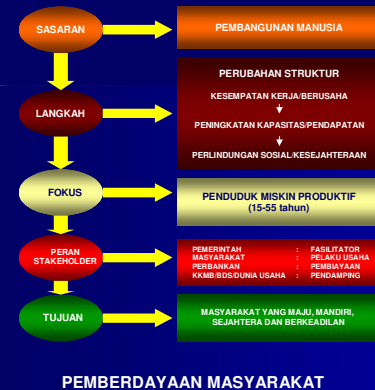
STRATEGI DAN PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI MASA LALU (lanjutan)

3. Pada Pelita V-VI pemerintah mengeluarkan program khusus penanggulangan kemiskinan dengan strategi khusus untuk menuntaskan masalah kesenjangan sosial ekonomi. Jalur pembangunan ditempuh secara khusus dan mensinergikan program reguler sektoral dan regional dalam koordinasi Inpres Nomor 3 Tahun 1993 tentang Peningkatan Penanggulangan Kemiskinan. Upaya selama Pelita V-VI pun gagal akibat krisis ekonomi dan politik pada tahun 1997
4. Untuk mengatasi dampak krisis yang lebih buruk dikeluarkan Program Jaring Pengaman Sosial (JPS) yang dikoordinasikan melalui Keppres Nomor 190 Tahun 1998 tentang Pembentukan Gugus Tugas Peningkatan Jaring Pengaman Sosial.

PELAJARAN (LESSONS LEARNED) YANG DAPAT DIPETIK DARI STRATEGI DAN PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI MASA LALU

IMPLEMENTASI MASING-MASING PROGRAM KADANG-KADANG BELUM SINERGIS DAN TUMPANG TINDIH SATU SAMA LAIN, SERTA KURANG TERFOKUS DALAM MENETAPKAN SASARAN PROGRAM (SIAPA, APA, DIMANA DAN BAGAIMANYA)

PARADIGMA BARU PENANGGULANGAN KEMISKINAN





- ### LANGKAH-LANGKAH STRATEGIS PEMBERDAYAAN DAN PENGEMBANGAN UMKM
- MENCIPTAKAN IKLIM USAHA YANG KONDISIF DAN MENYEDIAKAN LINGKUNGAN YANG MAMPU MENDORONG PENGEMBANGAN UMKM SECARA SISTEMIK, MANDIRI DAN BERKE LANJUTAN.
 - MENCIPTAKAN SISTEM PENJAMINAN (*FINANCIAL GUARANTEE SYSTEM*) UNTUK Mendukung KEGIATAN EKONOMI PRODUKTIF USAHA MIKRO.
 - MENYEDIAKAN BANTUAN TEKNIS DAN PENDAMPINGAN (*TECHNICAL ASSISTANCE AND FACILITATION*) SECARA MANAJERIAL GUNA MENINGKATKAN "STATUS USAHA" USAHA MIKRO AGAR "FEASIBLE" DAN "BANKABLE" DALAM



- ### PENGEMBANGAN KELOMPOK UPPKS
- PENGINTEGRASIAN USAHA SECARA VERTIKAL UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PRODUK DAN NILAI TAMBAH PRODUK UPPKS (*SPECIALIZATION*).
 - PENGINTEGRASIAN USAHA SECARA HORIZONTAL UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI USAHA DAN MENINGKATKAN POSISI TAWAR EKONOMIS (*ECONOMICAL LEVERAGE*) TERHADAP PELAKU USAHA YANG LEBIH BESAR SKALANYA.

PERAN ASOSIASI KELOMPOK USAHA (AKU)

1. BERTINDAK SEBAGAI "KKMB" UNTUK MENUMBUHKEMBANGKAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO (LKM) SEKALIGUS MENGHUBUNGKAN UPPKS DENGAN BANK/LKBB GUNA MENINGKATKAN AKSES KREDIT/PEMBIAYAAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF UPPKS SECARA LANGSUNG.
2. BERTINDAK SEBAGAI "BDS" ATAU "PLU" UNTUK MENUMBUHKEMBANGKAN KEMITRAAN DAN KERJASAMA USAHA ANTARA KELOMPOK UPPKS DAN PELAKU USAHA YANG LEBIH BESAR SKALANYA (USAHA MENENGAH DAN USAHA BESAR)

LAMPIRAN DATA-DATA

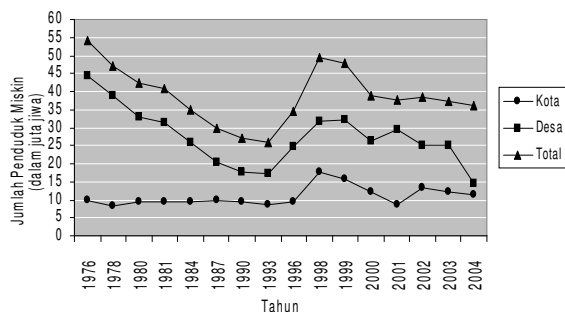
GARIS KEMISKINAN, 1976-2004

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bln)	
	Kota	Desa
1976	4.552	2.849
1978	4.969	2.981
1980	6.831	4.449
1981	9.777	5.877
1984	13.731	7.746
1987	17.381	10.294
1990	20.614	13.295
1993	27.905	18.244
1996	42.032	31.366
1999	92.409	74.272
2002	130.499	96.512
2003	138.803	105.888

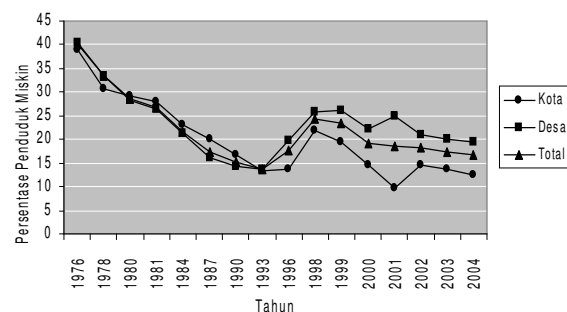
PERKEMBANGAN JUMLAH PENDUDUK MISKIN DAN PERSENTASE PENDUDUK MISKIN 1976-2004

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Juta Orng)			Persentase Penduduk Miskin		
	Kota	Desa	Indonesia	Kota	Desa	Indonesia
1976	10,0	44,2	54,2	38,8	40,4	40,1
1978	9,3	38,9	47,2	38,0	33,4	33,3
1980	9,5	32,9	42,4	29,0	28,4	28,6
1981	9,3	31,3	40,6	28,1	26,9	26,9
1984	9,3	25,1	34,4	23,1	21,2	21,6
1987	9,7	20,3	30,0	20,1	16,1	17,4
1990	9,4	17,8	27,2	16,8	14,3	15,1
1993	9,7	17,2	26,9	15,9	13,9	13,7
1996	9,6	24,9	34,5	13,7	19,9	17,7
1999	17,6	31,9	49,5	21,0	26,1	24,2
2000	13,3	26,4	39,7	14,0	22,3	19,1
2001	9,6	23,1	32,7	13,9	24,8	18,4
2002	13,3	25,1	38,4	14,5	21,1	18,2
2003	12,2	25,1	37,3	13,6	20,2	17,4
2004	11,5	14,6	26,1	12,0	15,9	16,6

Grafik 1. Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia, 1976-2004



Grafik 2. Perkembangan Persentase Penduduk Miskin di Indonesia, 1976-2004



**JUMLAH UNIT USAHA DAN TENAGA KERJA
TAHUN 2001-2001**

Skala Usaha	Tahun 2001				Tahun 2002			
	Unit Usaha	%	Tenaga Kerja	%	Unit Usaha	%	Tenaga Kerja	%
Kecil	39.869.505	98,85	66.513.516	88,9	41.301.263	99,85	68.275.636	88,70
Menengah	57.681	0,14	7.899.491	10,56	61.052	0,15	8.271.993	10,75
UMKM	39.927.186	99,99	74.413.007	99,46	41.362.315	99,99	76.547.629	99,45
Beskr	2.084	0,01	401.918	0,54	2.198	0,01	423.733	0,55
Total	39.929.270	100	74.814.925	100	41.364.513	100	76.971.362	100

Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM, dan BPS

**RENCANA PENYALURAN KREDIT PERBANKAN (BUSINESS PLAN)
DAN REALISASI KREDIT UNTUK UMKM
(dalam trilyun rupiah)**

Rencana Penyaluran	2002		2003		2004	
Kredit per Jenis Usaha	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Usaha Mikro	4,41	14,31%	7,5	18%	13,6	35,32%
Usaha Kecil	12,7	41,23%	15,2	36%	10,5	27,40%
Usaha Menengah	13,8	44,80%	19,7	46%	14,3	37,22%
Total UMKM	30,89	100%	42,4	100%	38,5	100%
Realisasi Kredit	35,9	116%	25,6	61%	30,49*	79,19%*

Sumber: diolah dari data Bank Indonesia

* Realisasi sampai dengan triwulan 11, 2004

**BUSINESS PLAN KREDIT PERBANKAN TAHUN 2004 MENURUT SEKTOR USAHA
(dalam juta rupiah)**

No.	Sektor Usaha	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Jumlah	%
1	Pertanian	2.514.272	568.666	471.123	3.554.061	9,2
2	Pertambangan	401	136.778	140.857	278.036	0,7
3	Perindustrian	1.233.413	1.099.176	3.730.220	6.062.809	15,8
4	Listrik, gas dan air	375	113.296	131.633	248.303	0,6
5	Konstruksi	500.818	496.960	996.326	1.994.104	5,2
6	Perdagangan, rumah makan dan penginapan	1.406.660	3.681.800	5.632.629	10.721.088	27,9
7	Pengangkutan dan komunikasi	58.583	522.159	757.464	1.338.206	3,5
8	Jasa dunia usaha	315.934	713.340	1.129.562	2.158.836	5,6
9	Jasa sosial	1.792.080	183.043	509.023	2.484.146	6,5
10	Lain-lain	8.778.437	3.036.755	837.105	9.652.296	25,1
	Jumlah	13.600.971	10.851.972	14.335.944	38.488.887	100

Sumber: Bank Indonesia, 2004

**Rencana Penyaluran Kredit UMKM (Business Plan Perbankan) Tahun 2004
Bank Umum dan BPR Menurut Propinsi
(Dalam juta Rupiah)**

No	PROVINSI	Penyaluran Kredit			
		Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Jumlah
1.	DI Aceh	192.267	69.701	10.035	272.003
2.	Sundaia Utara	184.607	477.796	1.136.179	1.798.582
3.	Sundaia Barat	233.019	324.893	248.360	806.271
4.	Riau	369.979	473.818	473.756	1.317.551
5.	Jambi	74.731	132.809	160.223	357.764
6.	Sundaia Selatan	706.446	374.176	345.406	1.426.028
7.	Bengkulu	75.783	47.640	52.420	175.843
8.	Lampung	280.422	261.125	199.434	740.981
9.	DKI Jakarta	735.543	2.269.157	4.087.375	7.092.075
10.	Jawa Barat	771.916	933.683	1.267.418	2.973.018
11.	Jawa Tengah	941.787	1.126.246	1.306.445	3.374.477
12.	DIY	337.030	159.841	349.375	846.246
13.	Jawa Timur	657.915	1.318.194	1.690.804	3.666.912
14.	Bali	251.428	184.576	371.554	807.558
15.	NEB	103.661	103.938	104.920	312.519
16.	NT	77.230	81.649	45.378	204.257
17.	Kalimantan Barat	272.302	172.741	202.717	647.760
18.	Kalimantan Tengah	402.374	108.388	68.237	579.000
19.	Kalimantan Selatan	669.413	187.232	290.397	1.147.041
20.	Kalimantan Timur	428.858	277.430	447.003	1.148.291
21.	Sundaia Utara	530.082	218.546	193.229	941.856
22.	Sundaia Tengah	467.937	177.848	167.349	813.133
23.	Sundaia Selatan	655.495	607.715	638.982	1.902.192
24.	Sundaia Tenggara	1.028.119	98.644	43.506	1.170.269
25.	Maluku	385.657	29.313	6.152	421.122
26.	Irian Jaya	285.367	73.167	77.217	435.751
27.	Gorontalo	817.879	45.361	138.400	1.001.640
28.	Borneo	246.863	166.861	314.897	728.621
29.	Maluku Utara	1.427.780	31.025	9.160	1.468.565
	TOTAL	13.600.971	10.851.972	14.335.944	38.488.887

Keterangan: Rencana Penyaluran BPR Tahun 2004 sebesar Rp. 2.463.979 juta rupiah

Sumber: Bank Indonesia

JUMLAH KELOMPOK MASYARAKAT (PKMAS)

NO	PROVINSI	PKP	PKM	PKB	PKS	PKC	PKD	PKS	PKS	PKS	TOTAL
1.	DI Aceh	78		23	525	152	70				1.478
2.	SUMBAR	28		28	584	179	38.469				37.268
3.	SUMBAR	19		57	344	110	4.064				4.594
4.	RAJU	26		485	34	80	82	4.711			5.398
5.	JAMBI	14		26	492	22	1.623				5.172
6.	SUMSEL	50		14	577	107	15.963				16.264
7.	BENGKULU			738	40	152	154	4.334			6.416
8.	LAMPUNG	37		25	49	540	153	39.250			40.066
9.	BABEL				25	30	60				119
10.	DKI JAKARTA				17	80	88	5.781			5.946
11.	JABAR	131	488	5.614	226	1.098	200	50.880			107.807
12.	BATENG	179	815	5.814	94	4.406	270	96.807			104.685
13.	DIY	13	64	1.174	13	331	199	8.063			9.857
14.	BANTU	167	728	10.203	360	1.588	318	18.446			194.694
15.	BANTEN	44	187	570	49	180	80				1.000
16.	RAJU	47		1.810	80	143	113	3.623			5.768
17.	NTB	23	186	6.440	103	268	82	23.214			30.746
18.	NTT	81		283	202	191	10.153				10.910
19.	KALBAR	11	203		40	220	212	10.949			16.739
20.	KALTENG	19	48		25	125	140	14.48			1.805
21.	KALSEL	27	83	558	80	398	125	66.10			7.859
22.	KALTIM	14		20	270	155	3.288				3.744
23.	SULUT	26	72		54	230	95	7.851			8.308
24.	SULTENG	34	38		28	180	7036				7.910
25.	SULSEL	49	809	1.775	217	1.430	150	10.982			14.788
26.	SULTRA	37	109		18	161	6.331				6.626
27.	GORONTALO	11	98		14	80	88				264
28.	MALUKU	5	5		70	150	105	2.031			2.270
29.	MALUKU UTARA	25			30	143	70	268			466
30.	PAPUA	28			28	148	179	4.039			4.394
	Jumlah	1.284	3.338	36.208	2.023	11.794	4.241	648.839			606.743

JUMLAH PENDAMPING PKMAS

NO	PROVINSI	PKP	PKM	PKB	PKS	PKC	PKD	PKS	PKS	PKS	TOTAL
1.	DI Aceh										1.687
2.	SUMBAR				27	24	46	5.460			5.624
3.	SUMBAR				27	23	28	1.995			2.100
4.	RAJU				3	2	10	1.550			1.663
5.	JAMBI				6	11	38	1.148			1.232
6.	SUMSEL				2	14	31	2.628			2.745
7.	BENGKULU				25	5	29	3.119			3.225
8.	LAMPUNG				4	14	30	2.028			2.125
9.	BABEL										53
10.	DKI JAKARTA				5	2	10	267			284
11.	JABAR	253	163		38	33	50	5.845			6.180
12.	BATENG	358	160		10	11	30	3.550			3.819
13.	DIY				26	40	12	46			124
14.	JATIM	334	188		28	41	72	8.441			9.104
15.	BANTEN	88	72		21	8	17	1.178			212
16.	BALI	95			2	4	30	674			806
17.	NTB	46			17	0	32	791			895
18.	NTT	173			37	4	54	2.504			2.766
19.	KALBAR	22			22	30	30	1.421			1.506
20.	KALTENG	39			13	30	128	1.238			1.389
21.	KALSEL	88			10	11	25	1.241			1.344
22.	KALTIM	42			3	8	48	1.273			1.374
23.	SULUT	29			2	2	42	1.154			1.229
24.	SULTENG	70			20	20	25	1.420			1.571
25.	SULSEL	106			52	38	36	3.167			3.399
26.	SULTRA	38			8	42	83	1.742			1.861
27.	GORONTALO	22			14	3	41	2.826			3.001
28.	MALUKU	24			20	4	57	845			950
29.	MALUKU UTARA	73			10	4	30	1.121			1.217
30.	PAPUA	198			19	4	40	3.468			3.720
	Jumlah	2.720	663	658	341	1.174	68.889	71.962			

